

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan pada masa kehamilan, bersalin, nifas, BBL, atau neonatus serta KB secara komprehensif pada pasien. Ukuran yang dipakai untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (maternity care) dalam suatu negara atau daerah pada umumnya ialah kematian maternal (maternal mortality). Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan kejadian yang fisiologis, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi masalah yang dapat membahayakan ibu dan bayi, bahkan bisa menyebabkan kematian. Dalam kehamilan bisa menimbulkan resiko kematian pada ibu, sehingga pemantauan dan perawatan kesehatan selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayi (Marmi, 2014).

Kehamilan trimester III adalah kehamilan yang umur kehamilannya antara 28 – 42 minggu. Pendapat lain mengatakan bahwa kehamilan trimester III adalah kehamilan dimana umur kehamilan dari bulan ke 7 – 9 bulan (Padila, 2014). Keluhan yang terjadi selama kehamilan trimester III diantaranya adalah konstipasi, gangguan berkemih, hemoroid, nyeri punggung dan kram kaki (Prawirohardjo, 2016). Nyeri punggung adalah gangguan yang umum terjadi dan ibu hamil mungkin pernah memiliki riwayat sakit punggung dimasa lalu. Sebagai kemungkinan lain, nyeri punggung dapat dirasakan pertama kalinya dalam kehamilan. Ibu hamil mencondongkan perut kedepan sehingga menambah lengkungan pada bagian bawah punggung yang menimbulkan rasa nyeri. Gejala nyeri punggung ini disebabkan oleh hormon esterogen dan progesteron yang mengendurkan sendi, ikatan tulang dan otot dipanggul.

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang bisa menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah (Kemenkes RI, 2014). AKI di kabupaten Sleman pada tahun 2019 sebesar 59.43 per 100.000

kelahiran hidup, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 sebesar 50.44 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat yang dapat menggambarkan kesehatan penduduk. Angka kematian dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat atau setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (BPS Indonesia, 2014). Angka kematian Bayi di daerah Sleman pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Kematian bayi ditahun 2018 sebesar 4.11 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan ditahun 2019 sebesar 4.08 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya kenaikan AKI yaitu dengan pelayanan kesehatan ibu hamil yang dilakukan melalui pemeriksaan antenatal 4 kali selama kehamilan, yaitu satu kali di trimester pertama (usia kehamilan 0- 12 minggu), satu kali di trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali di trimester ketiga (usia kehamilan 24-40 minggu). Standar pelayanan tersebut sangat dianjurkan karena dapat menjamin perlindungan kesehatan ibu dan janin yang berupa deteksi dini faktor resiko, penanganan dini komplikasi. Pemerintah juga mengupayakan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih seperti dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan untuk melakukan pencegahan komplikasi masa nifas yaitu memberikan pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yaitu 4 kali kunjungan sesuai jadwal yaitu pertama 6 jam-2 hari, kedua 3-7 hari, ketiga 8- 28 hari pasca persalinan dan yang keempat 29-42 hari. Pemerintah juga mengupayakan pelayanan neonatus untuk menurunkan AKB (Dinkes DIY, 2017).

Pada tanggal 20 Maret 2021 dilakukan studi pendahuluan untuk menentukan objek yang akan menjadi responden dalam studi kasus. Berdasarkan data dari PMB Tutik Purwani, data ibu hamil selama bulan Maret 2021 sebanyak 35 ibu hamil yang memberikan kunjungan Antenatal care, persalinan sebanyak 15 ibu bersalin, Kunjungan Nifas (KF) lengkap 15 ibu

nifas dan Kunjungan Neonatus (KN) sebanyak 15 bayi. Penulis memilih salah satu ibu hamil untuk diberi asuhan kebidanan berkesinambungan, penulis memilih Ny. D karena dari hasil pengkajian awal dan wawancara didapatkan data bahwa Ny. D hamil anak kedua usia kehamilan 37 minggu 4 hari, dengan riwayat pada anak pertama usia kehamilan 38 minggu dengan berat badan lahir 3400 gram, Usia Ny. D 27 tahun mengalami nyeri punggung dan kram kaki pada trimester III awal yang merupakan ketidaknyamanan pada kehamilan.

Untuk menambah pengetahuan kepada Ny. D tentang hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). Berdasarkan dari hasil pengkajian diatas, maka penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D umur 27 tahun Multigravida di PMB Tutik Purwani.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat menjadikan suatu rumusan masalah “Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D umur 27 tahun multigravida di PMB Tutik Purwani, Plumbon, Sardonoharjo, Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan berkesinambungan pada Ny. D umur 27 tahun multigravida.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny.D umur 27 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu bersalin pada Ny. D umur 27 tahun multigravida sesuai standar pelayanan kebidanan

- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu nifas dan KB pada Ny. D umur 27 tahun multipara sesuai standar pelayanan kebidanan
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus dan BBL pada Ny. D umur 27 tahun multipara sesuai standar pelayanan kebidanan
- e. Mampu melakukan asuhan komplementer pada Ny. D umur 27 tahun multipara sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara continuity of care dan komprehensif terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan secara komprehensif selanjutnya.

- b. Bagi Bidan di PMB Tutik Purwani

Bidan mendapatkan data perkembangan pasien Ny.D secara berkesinambungan mulai dari Ibu hamil, bersalin, nifas, dan BBL yang sudah dilakukan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- c. Bagi Penulis

Dapat melakukan asuhan sesuai dengan teori yang diperoleh, menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dan komplementer sesuai standar pelayanan kebidanan.

- d. Bagi Ny. D dan Keluarga

Memperoleh asuhan yang optimal, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai asuhan yang diberikan mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan BBL baik secara teori dan komplementer.